

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN MELALUI  
PENGOLAHAN IKAN ASIN DI GAMPONG ALUE AMBANG KECAMATAN  
TEUNOM KABUPATEN ACEH JAYA**

***STRATEGY FOR EMPOWERING FISHERMAN COMMUNITIES THROUGH  
SALTED FISH PROCESSING IN GAMPONG ALUE AMBANG, TEUNOM  
DISTRICT, ACEH JAYA DISTRICT***

**<sup>1</sup>Sri Handayani<sup>1</sup>, Aswin Nasution<sup>2</sup>, Debby Olivia Prayeta<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar**

***ABSTRACT***

*The community empowerment strategy is a way to realize community capabilities and independence, especially from poverty and helplessness. The target group is 80 fishermen in Gampong Alue Ambang, Teunom District, Aceh Jaya Regency. This activity will be carried out from August to December 2022. The empowerment strategy carried out is through human resource development and productive business development. The research results show that knowledge and skills in developing human resources in Gampong Alue Ambang must continue to be carried out to form quality human resources based on knowledge and skills with all the potential that exists in them. Productive business development strategies can be implemented with 1). accessibility to fishing facilities; 2). accessibility of the level of capital facilities; 3). accessibility to information sources; 4). business relations between fishermen and companies as well as market aspects. Another productive activity that can be carried out by fishermen is processing fish catches into salted fish.*

*Keywords: empowerment, productivity, strategy.*

**INTISARI**

Strategi pemberdayaan masyarakat merupakan suatu cara untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat terutama dari kemiskinan dan ketidakberdayaan. Adapun kelompok sasarannya adalah 80 orang nelayan di Gampong Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2022. Adapun strategi pemberdayaan yang dilakukan adalah melalui pengembangan sumberdaya manusia dan pengembangan usaha produktif. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan sumber daya manusia di Gampong Alue Ambang harus terus dilakukan untuk membentuk SDM yang berkualitas dengan berlandaskan ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan segala potensi yang ada pada diri mereka, Strategi pengembangan usaha produktif dapat dilakukan dengan 1). aksesibilitas terhadap sarana penangkapan; 2). aksesibilitas tingkat sarana pemodalan; 3). aksesibilitas terhadap sumber informasi; 4). hubungan usaha nelayan dan perusahaan serta aspek pasar. Kegiatan produktif lain yang dapat dilakukan oleh nelayan adalah pengolahan hasil tangkapan ikan menjadi ikan asin.

Kata kunci: pemberdayaan, produktif, strategi.

---

<sup>1</sup> Correspondence author: Sri Handayani. Email: [srihandayani@utu.ac.id](mailto:srihandayani@utu.ac.id)

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang mendukung perekonomian masyarakat pesisir yang berada di kabupaten Aceh Jaya. dimana delapan dari sembilan kecamatannya berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Berdasarkan data dari dinas perikanan dan kelautan Kabupaten Aceh Jaya pada tahun 2020 tercatat sebanyak 2.330,24 ton hasil dari produksi ikan, baik dari kelompok perikanan tangkap, kelompok budidaya ikan dan kelompok pengolah hasil perikanan (SDGs Aceh Jaya, 2021).

Umumnya masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya menggantungkan hidupnya pada aktifitas perikanan, pertanian, dan peternakan. Mata pencaharian utama masyarakat di Gampong pesisir Kabupaten Aceh Jaya adalah nelayan. Pada tahun 2015, jumlah nelayan perikanan laut yang tercatat adalah 2.142 orang. Komoditas utama perikanan tangkap di Kabupaten Aceh Jaya didominasi oleh ikan tongkol dan ikan kakap dengan volume produksi masing-masing 929,10 ton dan 443,05 ton. (Dinas Kelautan dan Perairan Aceh 2016). Gampong Alue Ambang merupakan salah satu gampong yang terdapat di dalam Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya yang mana masyarakat Gampong tersebut umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Mata pencaharian nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Masyarakat nelayan diartikan sebagai masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir. Masyarakat nelayan mempunyai kategori sosial yang akhirnya membentuk kesatuan sosial (Suryadi dan Sufi, 2019).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan yang berada di Gampong Alue Ambang sangat jauh berbeda dengan potensi sumberdaya alamnya. Dalam kenyataannya kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan

layanan kesehatan) dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Pada hakikatnya masyarakat nelayan yang tinggal di daerah pesisir identik dengan masyarakat yang miskin. Kusnadi (2006) menyebutkan secara faktual ada dua faktor yang menyebabkan kemiskinan pada masyarakat nelayan, yaitu faktor alamiah dan non alamiah. Faktor alamiah disebabkan karena fluktuasi musim tangkap ikan dan struktur alamiah sumberdaya ekonomi Gampong. Sementara faktor non alamiah berhubungan dengan keterbatasan daya jangkau teknologi penangkapan ikan, ketimpangan dalam sistem bagi hasil dan tidak adanya jaminan sosial tenaga kerja, lemahnya penguasaan jaringan pemasaran hasil tangkapan dan belum berfungsinya koperasi nelayan yang ada.

Kehidupan masyarakat nelayan Gampong Alue Ambang sangat memprihatinkan, mereka adalah nelayan tradisional yang memakai perahu motor dan alat-alat tangkap sederhana serta nelayan dan buruh nelayan tradisional baik individu maupun kelompok yang tidak memiliki alat produksi yang memadai.

Pada umumnya nelayan Alue Ambang masih mengalami ketergantungan dan keterbatasan terhadap teknologi penangkapan. Yang mana para nelayan pada umumnya menangkap ikan dengan memasang jaring tangkapan di tengah laut. Nyaring yang di pasang pada pukul 05.00 WIB dan di angkat pada pukul 16.00 WIB. Hasil tangkapan yang di peroleh sangat beragam mulai dari ikan kecil hingga ikan besar, hasil tangkapan yang di dapatkan pun ada sebagian yang sudah tidak layak di konsumsi atau sudah mulai menggembung. Semakin banyak ikan yang di dapatkan tidak layak dikonsumsi tentunya akan mempengaruhi pendapatan nelayan karna harga jual yang rendah. Masyarakat nelayan memanfaatkan ikan yang sudah tidak layak konsumsi untuk di jadikan ikan asin. Ikan asin yang di produksi akan di jual kembali dengan harga jual yang relatif tinggi sehingga mampu mendongkrak

pendapatan masyarakat nelayan. Selain dari ikan asin Masyarakat Alue Ambang juga memproduksi ikan teri, udang sabu.

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*community development*) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pembangunan masyarakat (*community development*) dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan. (Noor, 2011)

Pemberdayaan yang dilakukan di Gampong Alue Ambang merupakan pemberdayaan yang bisa di katakan salah satu strategi yang masuk ke dalam strategi pemberdayaan Sumber Daya Manusia. Strategi Pemberdayaan ini bertujuan untuk melatih sumber daya baik itu SDA dan SDM, dengan adanya pemberdayaan tersebut maka masyarakat di Gampong Alue Ambang mempunyai keterampilan dalam mengelola sumber daya alam yang berasal dari hasil laut. (Maani 2011) menyebutkan yang mana Pemberdayaan sebagai merupakan suatu konsep alternatif pembangunan yang berlandaskan pada sumber daya pribadi, partisipasi, demokrasi, dan pemberdayaan sosial melalui pengalaman langsung karena masyarakat lebih siap diberdayakan lewat isu-isu lokal.

Wawasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki akan meningkatkan kreatifitas yang akan membantu dalam pengambilan keputusan, melihat dan memanfaatkan peluang serta mengatasi kendala yang timbul dalam pelaksanaannya. Dengan demikian hasil yang diperoleh juga akan lebih baik. Berbagai upaya pemberdayaan yang dilakukan pada

masyarakat Gampong harus ditujukan untuk membentuk kemandirian. Sehingga Konsep pemberdayaan ini merupakan hasil interaksi di tingkat ideologis maupun praktis. Di tingkat ideologis, konsep ini merupakan hasil interaksi antara konsep *top-down* dan *bottom-up*, antara *growth strategy* dan *people centered strategy*. Sedangkan di tingkat praksis, interaksi terjadi lewat pertarungan antar otonomi. Konsep pemberdayaan, dengan demikian, mengandung konteks pemihakan kepada masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan (Maani 2011).

Upaya pemberdayaan ekonomi yang telah ditempuh adalah untuk lebih memberdayakan usaha masyarakat agar lebih efisien, produktif dan berdaya saing, yaitu dengan menciptakan iklim berusaha yang kondusif dan peluang usaha yang seluas-luasnya. Dalam rangka pembinaan usaha masyarakat perlu dikembangkan hubungan kemitraan dalam bentuk keterkaitan usaha yang saling menunjang dan menguntungkan antara usaha besar, menengah dan kecil serta koperasi dalam rangka memperkuat struktur ekonomi.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengidentifikasi potensi dan juga menangani masalah yang ada di Gampong Alue Ambang dalam mengembangkan potensi Gampong melalui strategi pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan usaha produktif.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian mengacu pada pendekatan study kasus. Menurut Sugiyono (2016) penelitian metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan observasi. Melakukan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan desember 2022. Penelitian ini berlokasi di Gampong Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Lokasi dipilih berdasarkan pengamatan bahwa masyarakat Alue Ambang yang mata pencahariannya sebagai nelayan.

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel sengaja dipilih dengan maksud dan tujuan akan mewakili atas permasalahan yang diteliti (Sugiyono 2011). Adapun sampel yang dipilih berjumlah 30 orang yang terdiri dari masyarakat Alue Ambang

### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, data ini didapat dari sumber pertama dari individu atau perorangan (Arikunto 2002). Penelitian ini menggunakan data primer karena objek data yang berupa wawancara langsung kepada masyarakat Alue Ambang. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal, dokumen, buku-buku, serta intansi terkait.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara. Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki. Observasi dilakukan peneliti melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang hal-hal

yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara terstruktur yang dilakukan secara langsung dengan para nelayan, masyarakat Gampong Alue Ambang. Analisis strategi dilakukan melalui pendekatan strategi pemberdayaan pendekatan pengembangan sumberdaya manusia dan pengembangan usaha produktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Gampong Alue Ambang Kabupaten Aceh Jaya

Gampong Alue Ambang merupakan salah satu Gampong yang berada di salah satu Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya dengan jumlah penduduk 1.130 jiwa yang terdiri dari tiga dusun antara lain Dusun Sentosa, Dusun Teungku Dibubon, dan Dusun Gelumpang Payong. Dusun Sentosa dengan jumlah warga 461 jiwa dengan jumlah Nelayan Sebanyak 30 Orang Nelayan, Dusun Teungku Dibubon dengan jumlah warga 407 jiwa dengan jumlah Nelayan Sebanyak 25, dan Dusun Gelumpang payong dengan jumlah warga 262 jiwa, dengan jumlah Nelayan Sebanyak 25. Gampong Alue Ambang ini di pimpin oleh Keuchik yang bernama Bapak Khairuzzaman, masyarakat yang tinggal bersusah payah menyambungkan hidup dengan memanfaatkan hasil laut, setiap paginya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan pergi ke laut disaat matahari belum keluar dan pulang disaat matahari sudah terbenam bahkan ada yang tidak pulang di hari itu juga namun para nelayan bisa pulang dalam jangka waktu 2 atau 3 hari sekali mereka berkelana di lautan yang luas mencari tangkapan ikan yang banyak untuk dijual di pasar tradisional. Rata rata pendapatan nelayan maupun buruh nelayan dapat di lihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pendapatan Nelayan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Penghasilan (Rp)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
<b>Dusun Sentosa</b>				
SD	25	1.000.000 s.d 2.000.000	28	93,33%
SLTP	2	<1.000.000	1	3,33%
SLTA	3	> 2.000.000	1	3,33%
Total				100%
<b>Dusun Teungku Dibubon</b>				
SD	20	1.000.000 s.d 2.000.000	22	73,33%
SLTP	1	<1.000.000	1	3,33%
SLTA	4	> 2.000.000	2	6,67%
Total				100%
<b>Dusun Gelombang Payong</b>				
SD	18	1.000.000 s.d 2.000.000	22	73,33%
SLTP	4	<1.000.000	1	3,33%
SLTA	3	> 2.000.000	2	6,67%
Total				100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2022.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nelayan dengan pendapatan 1.000.000 sampai dengan 2.000.000 rupiah paling banyak pada setiap dusun, dan juga didapatkan bahwa responden nelayan paling banyak pada tingkat pendidikan SD, hal ini tentu masih tergolong nelayan dengan pendapatan rendah yang di peroleh dari hasil nelayannya. Jika melihat potensi sumber daya daerah pesisir yang sangat besar, seharusnya kehidupan masyarakat pesisir bisa lebih sejahtera. Namun dalam kenyataannya bahwa nelayan saat ini masih berada dibawah garis kemiskinan (Triyanti dan Firdaus 2016).

Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan rata-rata kepala keluarga memiliki tanggungan 4-7 orang sementara pendapatan mereka tidak menentu karena banyak tergantung pada faktor cuaca serta tingginya operasional untuk melaut, apalagi kebanyakan keluarga nelayan hanya sebagai buruh saja, sehingga hasil tangkapan yang diperoleh harus dibagi dengan punggawa atau pemilik perahu, kepala keluarga yang ada

di Gampong Alue Ambang sebagian besarnya hanya berstatus sebagai nelayan seperti yang kita ketahui hasil dari tangkapan nelayan itu sangat bergantung dari pasang surut nya air laut dan cuaca, kemudian juga terkadang hasil tangkapan ikan para nelayan yang di jual di pasar tradisional tidak habis terjual yang membuat ikan menjadi busuk dan para nelayan tidak mendapat keuntungan dari hasil menjual ikan di pasar itulah yang membuat pendapatan ekonomi keluarga di Gampong Alue Ambang itu sangat rendah. Dengan demikian masyarakat Gampong Alue Ambang yang berprofesi sebagai seorang nelayan mengolah hasil tangkapan ikan yang menurut mereka bisa di manfaatkan dan di perjualbelikan dalam waktu yang lama, dengan ilmu seadanya yang mereka miliki beberapa dari anggota nelayan ini tidak ingin rugi dengan hasil tangkapan mereka yang tidak habis di jual yang pada akhirnya mereka mengolah ikan mentah tersebut menjadi ikan asin yang tidak mudah busuk meskipun tidak habis terjual dalam jangka waktu satu hari.

Dari hasil wawancara kepala Gampong Alue Ambang beliau mengungkapkan yang mana masyarakat yang hasil tangkapannya yang sudah mengembung akibat jaring terlalu lama tidak diangkat serta ikan yang tidak habis terjual masyarakat sekitar mengolah ikan tersebut menjadi ikan asin. Ikan asin yang sudah diolah nantinya akan di pasarkan lagi sehingga nilai jual dari ikan tersebut masih ada.

### **Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Pengembangan sumberdaya manusia berhubungan erat dengan peningkatan kemampuan intelektual yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Pengembangan sumberdaya manusia berpijak pada fakta bahwa setiap tenaga kerja membutuhkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang lebih baik. Pengembangan lebih terfokus pada kebutuhan jangka panjang dan hasilnya hanya dapat diukur dalam waktu jangka panjang. (Nasir 2017)

Tujuan pokok program pengembangan sumber daya manusia adalah meningkatkan kemampuan, keterampilan, sikap, dan tanggung jawab karyawan sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencapai sasaran program dan tujuan organisasi. (Yusuf dan Burhanuddin, 2015) menyebutkan ada delapan jenis tujuan pengembangan sumber daya manusia, yaitu sebagai berikut.

*Productivity* (dicapainya produktivitas personel dan organisasi)

*Quality* (meningkatkan kualitas produk)

*Human resources planning* (melaksanakan perencanaan sumber daya manusia)

*Moral* (meningkatkan semangat dan tanggung jawab personel)

*Indirect compensation* (meningkatkan kompensasi secara tidak langsung)

*Health and safety* (memelihara kesehatan mental dan fisik)

*Obsolescence prevention* (mencegah menurunnya kemampuan personel)

*Personal growth* (meningkatkan kemampuan individual personel)

Pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan sumber daya manusia di Gampong Alue Ambang harus terus dilakukan untuk membentuk SDM yang berkualitas dengan berlandaskan ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan segala potensi yang ada pada diri mereka. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat Gampong Alue Ambang saat sekarang ini sudah mulai berkembang karena sudah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat pesisir.

Keterampilan yang dimiliki masyarakat pesisir khususnya keluarga nelayan awalnya diperoleh secara turun-temurun namun sekarang sudah mulai menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki karena masyarakat Gampong Alue Ambang sendiri pun sekarang sudah banyak mendapatkan ilmu pengetahuan salah satunya peningkatan ketrampilan keluarga nelayan dalam mengolah hasil laut seperti proses pengasinan ikan yang baik dan benar serta memiliki nilai jual.

Pengembangan diri adalah suatu proses pembentukan potensi, bakat, sikap, perilaku dan kepribadian seseorang melalui pembelajaran dan pengalaman yang dilakukan berulang-ulang sehingga meningkatkan kapasitas atau kemampuan diri sampai pada tahap otonomi (kemandirian). Pengembangan diri merupakan proses yang utuh dari awal keputusan sampai puncak sukses dalam mencapai kemandirian serta menuju pada aktualisasi diri. Perubahan dan perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana dia hidup (Amri, 2013).

### **Pengembangan Usaha Produktif**

Sriyoto dan Sumantri 2014 menyebutkan untuk membangun usaha sumber daya nelayan yang produktif harusnya mengkaji pola kemitraan antara nelayan dengan pengusaha ikan sehingga akan diperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai bentuk-bentuk pola kemitraan yang meliputi 1). aksesibilitas terhadap sarana

penangkapan, 2). aksesibilitas tingkat sarana pemodalan, 3). aksesibilitas terhadap sumber informasi, 4). hubungan usaha nelayan dan perusahaan serta aspek pasar. Pengembangan usaha sumber daya nelayan yang produktif jika dilihat dari 4 bentuk pola pola kemitraan yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Alue Ambang dapat dilihat sebagai berikut.

#### **Aksesibilitas terhadap sarana penangkapan**

Jika dilihat dari sarana penangkapan nelayan gampong Alue Ambang umunya yang harus di penuhi oleh nelayan untuk bisa melaut yaitu bahan bakar, dari hasil observasi banyak nelayan yang mengeluh dalam mendapatkan bahan bakar karena pihak pangkalan SPBU tidak menjual bahan bakar dengan jumlah besar seperti membawa jerigen sehingga untuk mendapatkan bahan bakar sangat sulit dan tidak ada mitra yang bekerja sama dalam penyediaan bahan bakar terhadap nelayan di Gampong Alue Ambang.

#### **Aksesibilitas tingkat sarana pemodalan**

Dalam mendapatkan modal untuk bisa melaut umunya nelayan menggunakan modal yang di peroleh dari pinjaman dari, Koperasi simpan pinjam sehingga modal merupakan salah satu faktor penentu yang dapat memperlancar kegiatan nelayan. Mereka menyebutkan hampir semua nelayan dalam kategori menengah kebawah mendapatkan modal dari koperasi simpan pinjam di antaranya yang bersumber dari BUMG, Bumdesma, KPN dan lain sebagainya. Alasan nelayan lebih memilih meminjam modal pada koperasi simpan pinjam dibandingkan dengan Bank di karenakan meminjam modal dikoperasi lebih mudah prosesnya dan penyetoran juga lebih mudah.

#### **Aksesibilitas terhadap sumber informasi**

Hasil kajian menunjukkan bahwa hampir semua nelayan mencari informasi mengenai teknologi penangkapan ikan. Bagi nelayan Desa Alue Ambang sumber Informasi yang berkaitan dengan teknologi dalam

mempermudah nelayan dalam melaut di peroleh dari sesama nelayan yang lebih dahulu mengetahui terkait informasi serta teknologi yang mempermudah nelayan dalam dalam menangkap ikan.

#### **Hubungan nelayan dengan pengumpul**

Hubungan nelayan Gampong Alue Ambang dengan pengumpul sangatlah kurang. Hal ini dikarenakan nelayan menjual langsung hasil tangkapannya ke konsumen tanpa melalui perantara, sehingga nelayan mempunyai hak tersendiri dalam menetapkan harga ikan. Jika nelayan menjual harga ikan lebih tinggi maka besar kemungkinan ikan tersebut tidak habis terjual sehingga banyak nelayan mengolah ikan menjadi ikan asin.

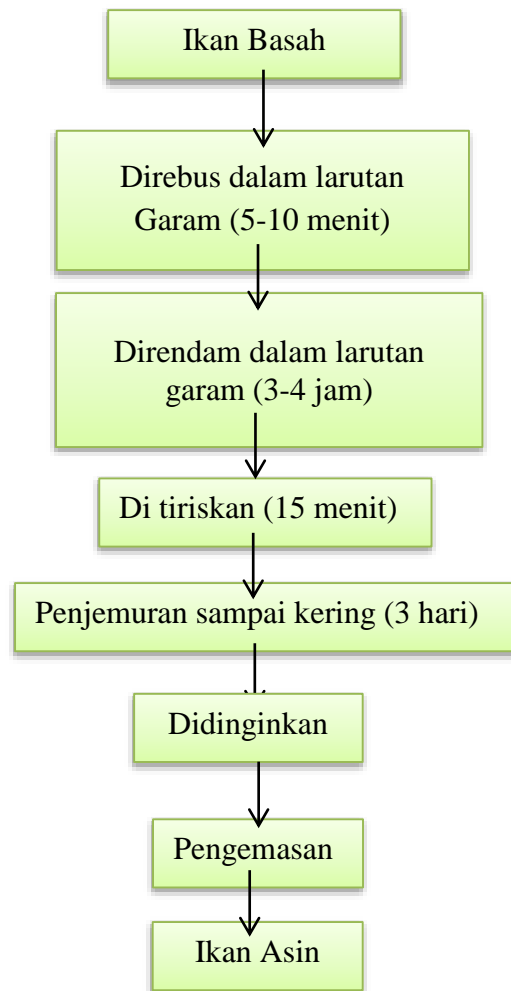
Sejauh ini kondisi usaha mikro masyarakat pesisir yang ada di desa Alue Ambang mengalami peningkatan dalam hal bertambahnya jumlah pelaku usaha mikro pengolahan ikan. Selain itu produktivitas usahanya yang didukung ketersediaan potensi perikanan yang melimpah (*over product*) dan proses produksi atau cara pengolahan ikan yang mudah juga membuat keberadaan usaha mikro di desa ini tetap bertahan di tengah berbagai kondisi hambatan yang dialaminya. Dari segi pemasaran yang dilakukan dengan cara tradisional sudah mendapatkan hasil yang baik mengingat adanya pelanggan tetap dari masyarakat sekitar Kecamatan Teunom

Dalam membangun usaha produktif, tentunya terdapat hambatan hambatan. Hambatan utama yang ditemui adalah permasalahan dalam pengembangan usaha produktif itu sendiri dimana sejauh ini keberadaan usaha produktif seperti usaha pengasinan ikan bukan hanya saja bersifat mempertahankan eksistensinya namun sudah lebih ke arah untuk menambah pendapatan bagi keluarga nelayan. Para pelaku usaha produktoif masyarakat nelayan Gampong Alue Ambang sudah mampu membaca berbagai peluang yang ada di masyarakat untuk dioptimalkan dalam peningkatan kapasitas usahanya baik peningkatan produktivitas, metode pengolahan, maupun

pemasarannya sehingga diharapkan peningkatan kesejahteraan bagi pelaku usaha itu sendiri.

Pengembangan usaha produktif yang dilakukan oleh masyarakat nelayan Gampong Alue Ambang yaitu usaha pengasinan ikan,

usaha ini telah dilakukan turun temurun oleh keluarga dengan mata pencaharian sebagai nelayan dengan tujuan menambah penghasilan bagi keluarga. Tahapan yang dilakukan dalam proses pengasinan ikan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar. 1 Bagan Proses Produksi Ikan Asin





Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengembangan Usaha Produktif Nelayan

Keterangan a. proses pembersihan dan pembelahan ikan basah; b. proses perendaman; c. proses ditiriskan hingga 15 menit; d. proses penjemuran dilakukan selama tiga hari; e. didinginkan; f. proses pengemasan (siap dipasarkan).

## KESIMPULAN

Strategi pengembangan usaha produktif yang dilakukan di Gampong Alue Ambang dapat dilakukan melalui pengembangan usaha meliputi 1). Aksesibilitas terhadap sarana penangkapan, 2). Aksesibilitas tingkat sarana pemodalan, 3). Aksesibilitas terhadap sumber informasi, 4). Hubungan usaha nelayan dan perusahaan serta aspek pasar. Kegiatan produktif lain yang dapat dilakukan oleh nelayan adalah pengolahan hasil tangkapan ikan menjadi ikan asin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajhar M. 2022. Peran Pemerintah Gampong Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Program Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung (Kja) di Gampong Mukusaki Kecamatan Weweria Kabupaten Ende. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar [Skripsi]
- Amri. Sofan 2013. Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Arikunto, S. (2002). Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal. *Jakarta: PT. Rineka Cipta*, 16, 337.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh (2016) Laporan Kinerja. Banda Aceh.
- Kusnadi. 2006. Akar Kemiskinan Nelayan, Jakarta: LKIS, h.23
- Maani. Dt. Karjuni. 2011. Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Demokrasi Vol.X*
- Nasir M. 2017. Pengaruh Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan

- Perikanan Tangkap (Pump-Pt) Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan [Skripsi]
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2).
- Rahayu M, Muhammad R, Hafinuddin, Samsul B, Ikhsanul K, Afdhal F, Mursyidin Z,
- Muhammad A S. 2023. Analisis Indeks Keragaman Hasil Tangkapan pada Rumpon Berbasis Sumberdaya Lokal di Perairan Kuala Daya Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, Vol. 7 No. 2 Mei 2023, [www.ejournalfpikunipa.ac.id](http://www.ejournalfpikunipa.ac.id)
- Rumlus, R., Johny, L., & Michael, M. (2019). Peran Pemerintah Gampong Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi), 53(9), 1689–1699.
- SDGs Aceh Jaya. (2021). Rencana aksi daerah tujuan pembangunan berkelanjutan sustainable development goals. Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Aceh Jaya
- SDGs Aceh Jaya. (2021). Rencana aksi daerah tujuan pembangunan berkelanjutan sustainable development goals. Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Aceh Jaya.
- Sriyoto, S., & Sumantri, B. (2014). Model Pengembangan Sumber Daya Nelayan Berwawasan Agribisnis di Kota Bengkulu. *Jurnal Agrisepe: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 216-228.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, h.85
- Suryadi, A. M., & Sufi, S. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan (Studi di Kantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara). *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(2), 118-140.
- Triyanti R, Firdaus M. 2016. Tingkat kesejahteraan nelayan skala kecil di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosek Kelautan dan Perikanan*. 11(1):29–43
- Ulumiyah, I., Gani, A. J. A., & Mindart, L. I. (2013). Peran Pemerintah Gampong Dalam Memberdayakan Masyarakat Gampong (Studi Pada Gampong Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(5), 890–899
- Yusuf & Burhanuddin. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta